E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman165-175
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 18 Payakumbuh

FAUZIA INGGRIANI,[1]
[1]SDN 18 Payakumbuh
e-mail: fauzia.inggriani04@gmail.com

Abstrak

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah dengan pendekatan inkuiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 18 Payakumbuh, ditemukan bahwa hasil belajar IPA tentang kerusakan lingkungan masih rendah. Penggunaan pendekatan inkuiri merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom ection research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi yang berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai penilai 2. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan beberapa tahap: menelaah data, reduksi data, menyajikan data, mengumpulkan hasil. Agar keabsahan data terjaga dilakukan teknik triangulasi (pengujian temuan penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 18 Payakumbuh. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas dan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan dalam masing-masing siklus. Siklus I jumlah ketuntasan 28% dengan rata-rata 65,23, dan pada siklus II jumlah ketuntasan

menjadi 86% dengan rata-rata 87,14. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan inkuiri pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Payakumbuh.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Inquiry, IPA

Abstract

There are many approaches that can be used in the learning process. One approach that can be used in the Natural Sciences (IPA) learning process is the inquiry approach. Based on the results of observations made on class IV students at SDN 18 Payakumbuh, it was found that science learning outcomes regarding environmental damage were still low. Using an inquiry approach is one way to solve problems in improving student learning outcomes. The research carried out was classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research design includes: action planning, action implementation, observation, and reflection. In this research, researchers act as practitioners who collaborate with colleagues as assessors 2. Data is collected using observation/observation sheets. The data obtained in this research was analyzed using qualitative and quantitative data analysis, namely in several stages: reviewing the data, reducing the data, presenting the data, collecting the results. In order to maintain the validity of the data, triangulation techniques (testing research findings) were carried out. The research results show that the use of the inquiry approach has proven effective in improving the science learning outcomes of class IV students at SDN 18 Payakumbuh. This can be seen from the improvement in the quality and learning outcomes of students at each meeting in each cycle. Cycle I total completion was 28% with an average of 65.23, and in cycle II total completion was 86% with an average of 87.14. This proves that the inquiry approach to science lessons can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 18 Payakumbuh.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry, Science

LATAR BELAKANG

Di eraglobalisasi ini pendidikan sudah semakin maju. Seiring dengan perkembangan teknologi di dunia. Hal ini harus diiringi dengan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dalam semua pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi serta aktivitas peserta didik. Pengalaman penulis di lapangan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 18 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, masih menggunakan paradigma lama yaitu pembelajaran yang lebih mengedepankan proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik yang membuat pembelajaran terpusat pada guru, peserta didik pasif dan tidak kreatif dalam berbuat maupun bernalar. Cara seperti ini lebih berorientasi pada hasil kognitif peserta didik bukan berorientasi pada proses yang dilakukan peserta didik. Jika paradigma ini terus bertahan maka jelas motivasi peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jauh dari yang diharapkan dan dapat ditebak hasil yang diperoleh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Saat mengajar pembelajaran IPA dikelas IV SDN 18 Payakumbuh diwujudkan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran. Yang direncana perbaikan pembelajaran pada Siklus1, yang diadakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2021. Penulis merasa tidak puas dengan nilai yang diperoleh siswa. Dari 21 orang siswa hanya 6 orang siswa yang dapat menjawab tuntas. Dengan ketuntasan hanya 28%, dan siswa yang tidak tuntas 72%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 % Siswa tidak memehami materi karena siswa tidak serius dalam pembelajaran IPA terutama pada materi kerusakan lingkungan alam ini. Dari hasil belajar tersebut penulis melakukan refleksi, dan menarik kesimpulan bahwa penguasaan materi pada IPA diduga kurang tepat dalam penggunaan metode mengajar dan kurang lengkap menggunakan media atau alat peraga.

Oleh karena itu maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang diadakan pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021. Penulis berharap sekali dengan diadakannya siklus II ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.Agar terwujud hasil belajar IPA sesuai dengan KKM yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) bahwa "*pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran*".Wina (2006:127) menyatakan *"Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran".* Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan peserta didik.Dari pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari keefesiensi kerja yaitu dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:196) bahwa "*pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan*".Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan tujuan utama pedekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah "*mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental*".Dari pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan inkuiri mempunyai tujuan untuk dapat menolong dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik

secara sistematis, logis, dan kritis serta dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir peserta didik.

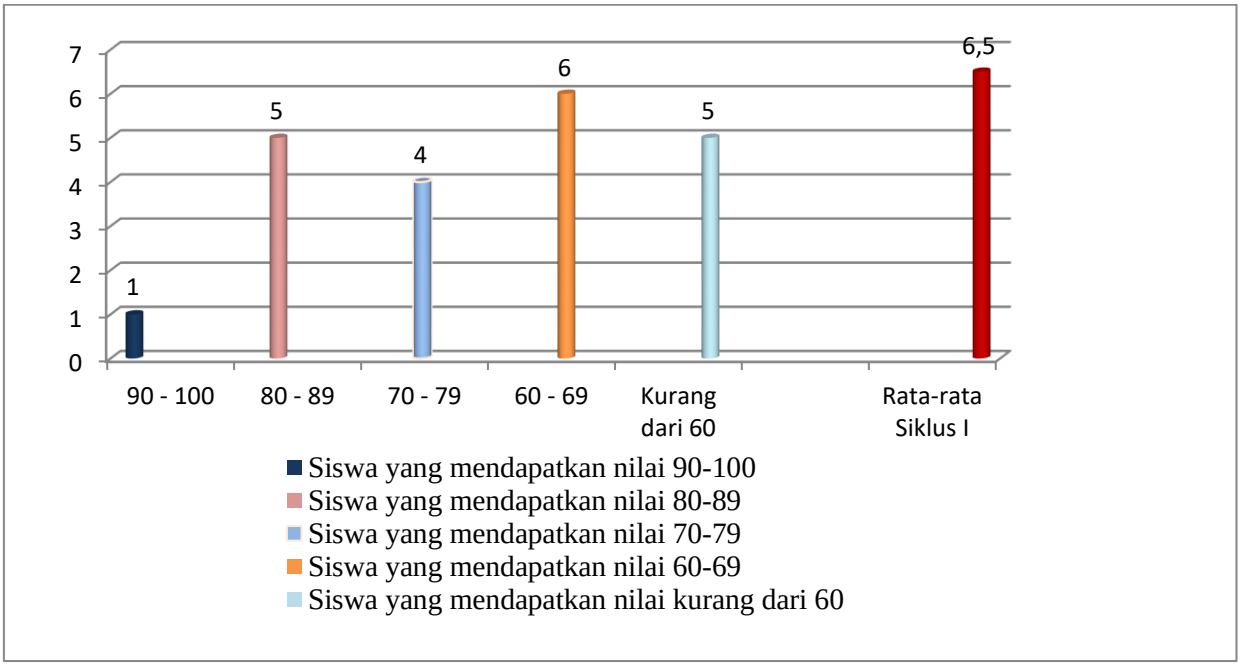
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Di siklus 1 penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA diwujudkan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran ini disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali petemuan yaitu 2 x 35 menit. Materi pembelajaran siklus pertama adalah kerusakan lingkungan alam. Materi ini diambil berdasarkan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA kelas IV semester 1, yaitu Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian

Sumber Daya Alam di lingkungan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA pada siklus I dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 18 Payakumbuh dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2021 pada jam ke 2 - 3 yaitu jam 08.05-09.15 WIB. Pada hari itu jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 21 orang.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari hasil ketuntasan belajar siswa dengan jumlah siswa 21 orang terdapat 6 siswa atau 28,6 % sudah tuntas, sedangkan 15 siswa atau 71,4 % belum mencapai ketuntasan. Hasil dari siklus 1 di dapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Rata-rata kelas nilai siswa di siklus 1 yaitu 65,23.

Grafik Nilai Siklus 1



Setelah dilakukan siklus 1, peneliti dan supervisor serta penilai berkolaborasi dalam menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Maka dipilihlah metode inkuiri dengan dua perbaikan pembelajaran.Dari hasil penelitian,

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA kelas IV terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran merupakan rencana operasional yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada muatan pembelajaran IPA kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri, artinya pendekatan inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, memberikan hipotesis, mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis, membuat kesimpulan, mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada siklus I belum sempurna karena kebiasaan peserta didik menerima informasi dari guru saja.

Pada siklus II diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Materi diambil berdasarkan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA semester 1. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2021 jam pelajaran ke 2 - 3, pukul 08.05 - 09. 15 WIB. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu membagi peserta didik ke dalam empat kelompok. Setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya, kepada masing-masing peserta didik ditugaskan untuk membaca materi pembelajaran yang ada pada Buku Siswa Kelas IV Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1. Masing-masing ditugaskan membaca materi kerusakan lingkungan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan guru. Dan sewaktu membaca guru mengawasi seluruh peserta didik, apakah

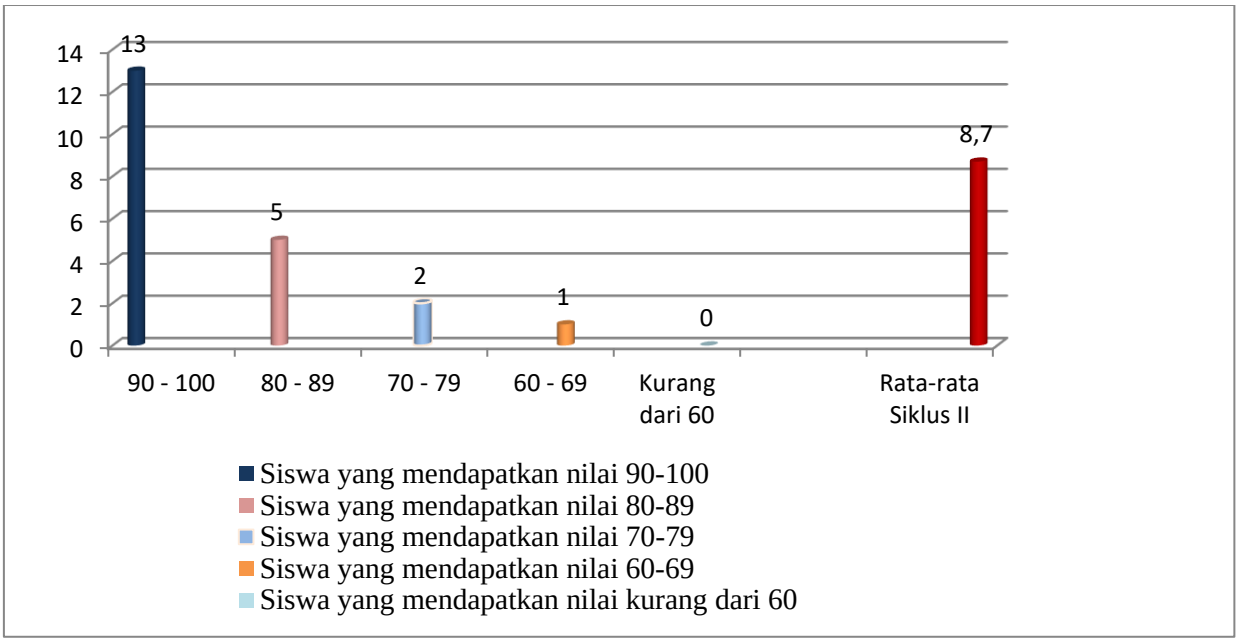
mereka benar membaca atau sekedar melihat-lihat gambar yang ada pada buku. Kegiatan selanjutnya adalah, guru menanyakan kepada peserta didik apa informasi yang ditemukannya dalam buku.

Berdasarkan jawaban dari peserta didik, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan informasi yang diperoleh. Peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Dalam diskusi kelompok setiap anggota memberikan informasi yang diperolehnya. Selama mereka berdiskusi kelompok guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi, jika satu kelompok yang tidak paham akan maksud dari masalah yang dipertanyakan akan diarahkan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan menyajikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas secara bergantian. Guru menugaskan kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang melaporkan hasil diskusinya. Berdasarkan tanggapan dari kelompok lain inilah masing-masing kelompok memperbaiki hasil diskusinya. Dari hasil ketuntasan belajar siswa dengan jumlah siswa 21 orang terdapat 18 siswa atau 85,7 % sudah tuntas, sedangkan 3 siswa atau 14,3 % belum mencapai ketuntasan. Hasil dari siklus 2 di dapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Rata-rata nilai siswa di siklus 2 yaitu 87,14. Berikut tabel frekuensi nilai siswa :

NO	Nilai Siswa	Jumlah siswa
1.	60	1 siswa
2.	70	2 siswa
3.	80	5 siswa
4.	90	7 siswa
5.	100	6 siswa

Grafik Nilai Siklus II



Kegiatan dalam siklus II ini peserta didik sudah mulai aktif, berani, mau bekerjasama dan mengeluarkan pendapatnya. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas sudah mencapai 87,14 dengan porsentase ketuntasan 86%. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh, maka hasil tindakan pada siklus ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN 18 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas IV telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN 18 Payakumbuh, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan

akhir. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen, melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pendekatan inkuiri dilaksanakan pada kegiatan inti, tahap pertama adalah orientasi. Pada tahap orientasi guru menyampaikan materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dan membawa peserta didik kepada apa yang akan di pelajari. Tahap kedua adalah merumuskan masalah. Kegiatan pembelajaran pada tahap merumuskan masalah adalah mengajukan rumusan masalah. Tahap ketiga adalah merumuskan hipotesis, kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah guru meminta peserta didik untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan guru. Tahap terakhir dari pendekatan inkuiri yaitu merumuskan kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan yang menjadi rumusan masalah melalui media gambar. Kegiatan selanjutnya melakukan evaluasi akhir, dimana guru membagikan masing-masing peserta didik satu lembar soal sekaligus lembar jawaban. Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diukur dengan memberikan soal kepada setiap peserta didik, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 65,23, dan pada siklus II adalah 87,14.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

……2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan*
Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad, Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online). http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/ (diakses tanggal 5 Mei 2014).

Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noehi. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Penerbit Rosdakarya.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contectual Teaching*
Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.

Sabri, Ahmad. 2007*. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

…….2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendididikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suparna. 2008. *Metode Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.